

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN
ACEH.TRIBUNNEWS.COM DAN AJNN.NET
TERHADAP KASUS-KASUS PEMBUNUHAN DI ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh

DARA YUMNA ARIZKIA

NIM. 210401014



**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447 H / 2025 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I

Drs. Muhsinah M.Ag.
NIP. 196312311992032015

Pembimbing II

Hanifah, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 199009202019032015

SKRIPSI
Telah dinilai oleh panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan dinyatakan lulus serta disahkan sebagai
tugas akhir untuk memperoleh gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

DARA YUMNA ARIZKIA
NIM. 210401014

Pada Hari/ Tanggal
Selasa, 19 Agustus 2025 M
Safar 1447 H

Di
Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

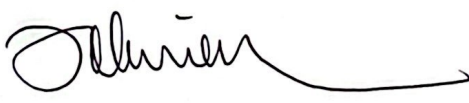
Ketua,


Dra. Muhsinah, M.Ag.
NIP. 196312311992032015

Sekretaris,


Hanifah, S.Sos. I., M.Ag.
NIP. 199009202019032015

Anggota I,

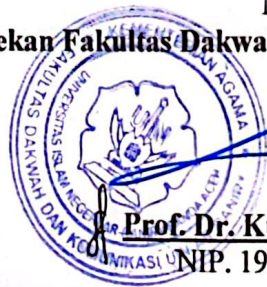

Drs. Syukri Syamaun, M.Ag.
NIP. 196412311996031006

Anggota II,


Hasan Basri, M.Ag.
NIP. 196911121998031002

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Yumna Arizkia
NIM : 210401014
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa karya tulis dengan judul **“Analisis Framing Pemberitaan Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net Terhadap Kasus-Kasus Pembunuhan di Aceh (2024)”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademisi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 14 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Dara Yumna Arizkia
NIM. 210401014

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh. Almadulillah, segala puji bagi dan rasa syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, karunia, dan nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Analisis Framing Pemberitaan Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net Terhadap Kasus-Kasus Pembunuhan di Aceh (2024)”***. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan pengarahan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis tututkan dengan tulus kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayah Saifullah dan Ibu Nur Ismi yang senantiasa telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, menafkahi, dan memberikan segenap cinta serta mendoakan penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ku yang selalu mengusahakan untuk anak-anaknya sehingga penulis dapat merasakan menjadi sarjana dan mendapatkan kehidupan yang berkecukupan, dan mendapatkan kasih sayang yang tidak ternilai.

2. Kepada adik laki-laki penulis Khaliban Fahmi dan Ahmad Shulhan, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Penulis sangat bersyukur memiliki saudara seperti mereka dan semoga kita menjadi anak kebanggaan kedua orang tua, sukses di dunia dan akhirat serta bahagia selalu.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin S.Ag., M.Si., selaku Wakil Dekan I, Bapak Fairus, S.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sabirin, M.Si., selaku Wakil Dekan III.
5. Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan seluruh staf Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Ibu Dra.Muhsinah, M.Ag., selaku Dosen Wali sekaligus Pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis serta meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan ilmunya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Hanifah Nurdin, S.Sos.I., M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu serta memberikan arahan dan ilmunya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

9. Seluruh civitas akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu penulis dalam dunia perkuliahan selama empat tahun terakhir.
10. Kepada Nur Azzila Rahmah dan Intan Fadila Rahmah sebagai sepupu atau sekaligus teman dekat bagi penulis yang telah banyak menemani, memberi dukungan, menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, dan juga memberi masukan serta semangat untuk tidak menyerah kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
11. Kepada sahabat seperjuangan penulis di kala perkuliahan yang bergabung dalam grup ufoo girl yang beranggotakan Fatin Rizqina Putri, Fifi 'Aslian T.A, Mira Agustin, dan Sarah Guevara Aisha. Kalian telah memberikan cerita manis kepada penulis selama empat tahun terakhir, dan memberikan dukungan yang sangat berarti dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas semua tawa, inspirasi, dan dukungan yang tanpa henti di berikan kepada penulis. Meskipun setelah ini akan menjalani kehidupan masing-masing yang berbeda, kesibukan yang berbeda, dan mungkin berada di kota atau negara yang berbeda. Semoga masa pertemanan kita selalu terjaga selamanya.
12. Teruntuk sahabat sejak saat SMA penulis yang bergabung dalam grup geng kapak yang beranggotakan Bilqis Salwa Salsabila, Najwa Fathya, dan Tabriz Najla Balqis, yang sudah memberi support dan menjadi pendengar terbaik penulis dalam bertukar cerita, dan berbagi tawa setiap kita berjumpa.

13. Seluruh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 yang telah menemani dan mendukung penulis selama empat tahun terakhir. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan.



Banda Aceh, 14 Juni 2025
Penulis,

Dara Yumna Arizkia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	18
E. Definisi Operasional	19
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	22
A. Kajian Terdahulu	22
B. Pengertian Analisis Framing.....	28
C. Pemberitaan	31
D. Pemberitaan Pembunuhan.....	37
E. Media Online	41
F. Media Massa dalam Pandangan Sosial Islam di Aceh	45
G. Media Online Aceh.tribunnews.com	48
H. Media Online Ajnn.net	51
I. Teori.....	53
J. Kerangka Pemikiran	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan Penelitian	57
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	58
C. Sumber Data	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Profil Media Online Aceh.tribunnews.com	65
B. Profil Media Online AJJN.net	68
C. Hasil Analisis Data	70
1. Perbedaan Framing yang Digunakan oleh Media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam Memberitakan Kasus-kasus Pembunuhan di Aceh	70
2. Media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam Membingkai Realitas pada Pemberitaan kasus-kasus Pembunuhan di Aceh	114
D. Pembahasan	116
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
DAFTAR LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Kasus-Kasus Pemberitaan Pembunuhan.....	60
Tabel 3. 2	Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	63
Tabel 4. 1	Berita "Warga Pidie Tewas Ditikam di Aceh Besar" Media Online, Ajnn.net Rilis 29 Januari 2024.....	71
Tabel 4. 2	Berita “Wanita Paruh Baya Asal Sabang Diduga Dibunuh di Rumahnya di Kajhu, Batu Jadi Barang Bukti” Media Online, Aceh.tribunnews.com Rilis 2 Januari 2024	75
Tabel 4. 3	Berita “Warga Pidie Tewas Ditikam di Aceh Besar” Media Online, Ajnn.net Rilis 29 Januari 2024	79
Tabel 4. 4	Berita “Pekerja Ponsel Dibunuh Sosok Misterius di Depan Tempat Kerjanya, Polisi Buru Pelaku” Media Online, Aceh.tribunnews.com Rilis 29 Januari 2024	84
Tabel 4. 5	Berita “Pelaku Pembunuh Mahasiswa UMMAH Bireun Ditangkap” Media Online, Ajnn.net Rilis 2 Agustus 2024.....	88
Tabel 4. 6	Berita “Perjalanan Kasus Pembunuhan Mahasiswa di Aceh: Motif Dendam hingga Vonis Hukuman Mati untuk RJ” Media Online, Aceh.tribunnews.com Rilis 26 Desember 2024.....	93
Tabel 4. 7	Berita “Kronologi Kasus Pembunuhan Mahasiswa di jeulingke Banda Aceh” Media online, Ajnn.net Rilis 21 Oktober 2024	100
Tabel 4. 8	Berita “Dugaan Pembunuhan di Jeulingke, Korban Diduga Dibunuh Saat Tidur” Media Online, Aceh.tribunnews.com Rilis 19 Oktober 2024	107
Tabel 4. 9	Perbedaan Framing Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Portal Profil Aceh.tribunnews.com	65
Gambar 4. 2 Portal Profil Ajnn.net	68
Gambar 4. 3 Berita Pertama	70
Gambar 4. 4 Berita Kedua	74
Gambar 4. 5 Berita Ketiga	78
Gambar 4. 6 Berita Keempat	83
Gambar 4. 7 Berita Kelima	88
Gambar 4. 8 Berita Keenam	93
Gambar 4. 9 Berita Ketujuh	100
Gambar 4.10 Berita Kedelapan	107



ABSTRAK

Nama : Dara Yumna Arizkia
NIM : 210401014
Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan
Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net
Terhadap Kasus-kasus Pembunuhan di Aceh 2024.
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa sosial, termasuk dalam isu kriminalitas. Di tengah maraknya kasus pembunuhan yang terjadi di Aceh sepanjang tahun 2024, Dua media online terkemuka di Aceh, Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net, secara intens meliput peristiwa tersebut. Meskipun mengangkat topik yang sama, kedua media memiliki gaya pemberitaan dan penekanan informasi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kedua media tersebut membingkai (framing) kasus-kasus pembunuhan di Aceh, serta perbedaan konstruksi realitas yang dibentuk melalui pemberitaan. Pada penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, serta metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi empat struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Data penelitian diperoleh dari delapan berita terpilih melalui purposive sampling, terdiri dari empat berita di Aceh.tribunnews.com dan empat berita di Ajnn.net. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aceh.tribunnews.com cenderung menonjolkan sisi emosional dan narasi tragedi, dengan fokus pada aspek dramatis dan latar kejadian. Sementara itu, Ajnn.net lebih mengedepankan kronologi peristiwa secara faktual, menonjolkan data dan informasi pendukung dari pihak berwenang. Perbedaan ini mencerminkan bahwa framing media berperan membentuk persepsi publik melalui pilihan bahasa, sumber informasi, dan penekanan aspek tertentu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada kajian komunikasi massa, khususnya analisis framing media lokal, serta meningkatkan kesadaran pembaca untuk lebih kritis terhadap narasi yang dibentuk media.

Kata kunci: Analisis Framing, Aceh Tribunnews.com dan Ajnn.net, Kasus Pembunuhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan salah satu pilar demokrasi yang memiliki peran strategis dalam membangun opini publik. Selain menjadi saluran informasi, media juga membentuk perspektif masyarakat melalui proses seleksi, interpretasi, dan penyajian isu tertentu. Dalam konteks pemberitaan, media sering kali menggunakan framing atau cara pengemasan berita untuk memengaruhi cara pandang khalayak terhadap suatu peristiwa. Menurut Entman,¹ framing berfungsi untuk menyoroti aspek tertentu dari realitas dan mengaburkan aspek lainnya, yang pada akhirnya memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap isu yang diliput.

Framing adalah proses di mana media menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk mempengaruhi cara pandang publik.² Media massa memegang peranan penting dalam memengaruhi opini publik mengenai suatu peristiwa, membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu kejadian, dengan cara penyajian berita yang tepat, media dapat membantu masyarakat memahami konteks dan dampak dari peristiwa tersebut. Jika media massa menyebarkan informasi tanpa pengawasan, hal itu berpotensi memicu konflik atau memecah belah masyarakat, yang mengancam stabilitas dan keamanan sosial. Hal ini terutama berlaku dalam

¹ Entman, R. M. (1993). *Framing: Toward clarification of a fractured paradigm*. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58.

² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 3.

situasi yang sensitif, seperti yang melibatkan kejahatan dan kekerasan seperti pembunuhan.

Maraknya media online memiliki headline yang kurang sesuai dengan isi berita, membuat masyarakat menjadi sulit mencerna berita-berita yang ada. Banyak dari berita di media online belum tentu kebenarannya, hingga berpotensi menimbulkan konflik bagi masyarakat. Isi berita dapat mempengaruhi masyarakat sehingga rentan provokasi atau gesekan dalam lingkup masyarakat. Pembingkai (framing) merupakan penyajian realitas dimana kebenaran tentang sesuatu tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek tertentu, dengan menggunakan istilah yang punya konotasi tertentu dengan bantuan foto, karikatur dan alat ilustrasi lainnya. Jadi tidak heran kalau isu yang sama memiliki sudut pandang yang berbeda, hal ini disebabkan karena media massa ditekan untuk menyajikan berita berdasarkan kepentingan media atau golongan tertentu.

Dalam konteks Aceh sebagai wilayah yang menerapkan nilai-nilai syariat islam, prinsip kejujuran dan klasifikasi (tabayyun) dalam menyampaikan informasi menjadi sangat penting. Islam melarang keras penyebaran berita bohong atau informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan di media.³ Prinsip-prinsip ini menjadi nilai moral yang seharusnya dijunjung tinggi oleh media, terutama saat memberitakan kasus-kasus sensitif seperti pembunuhan.

³ Nazaruddin, M. A. (2020). *Etika komunikasi Islami di media sosial dalam perspektif Alquran dan pengaruhnya terhadap keutuhan negara*. Jurnal Peurawi, 3(1), 1-15. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/8935>.

Pemerintah Aceh melalui Dinas Syariat Islam telah mengemukakan wacana untuk menerapkan hukum qisas sebagai langkah untuk menekan angka kriminalitas, khususnya kasus pembunuhan.⁴ Qisas adalah hukum dalam Islam yang memberikan hak kepada keluarga korban untuk meminta hukuman setimpal bagi pelaku kejahatan, terutama dalam kasus pembunuhan. Di Aceh, yang menerapkan syariat Islam, wacana penerapan hukum qisas untuk kasus pembunuhan semakin mengemuka sebagai upaya untuk menekan angka kriminalitas yang tinggi. Salah satu ayat yang paling sering dikutip mengenai pelaksanaan qisas terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 178 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ
وَالْأُنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ فَمَنْ عَفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَّاءُ إِلَيْهِ
بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ
أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan kepadamu (melaksanakan) qisas berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, dan perempuan dengan perempuan. Siapa yang memperoleh maaf dari saudaranya hendaklah mengikutinya dengan cara yang patut dan hendaklah menunaikan kepadanya dengan cara yang baik. Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Siapa yang melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih”.

Penerapan hukum qisas dalam kasus pembunuhan di Aceh mencerminkan upaya untuk menegakkan keadilan dan mencegah tindakan kriminal lebih lanjut. Dengan adanya ayat Al-Quran yang mendasari prinsip ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya hukum ini dalam konteks sosial dan moral di Aceh.

⁴Detik.com. Tersedia: <https://news.detik.com/berita/d-3916498/tekan-angka-pembunuhan-aceh-akan-berlakukan-hukum-pancung> diakses pada 25 Februari 2025, pukul 20.00 WIB.

Dengan adanya ancaman hukuman yang berat, diharapkan masyarakat akan lebih berhati-hati dan menghindari tindakan kriminal.

Secara lebih spesifik, media membingkai peristiwa tertentu dalam konstruksi tertentu sesuai dengan sudut pandang yang mereka pilih. Oleh karena itu, perhatian utama dalam analisis framing bukan pada apakah pemberitaan media bersifat negatif atau positif, tetapi pada cara media membingkai isu tersebut. Maka daripada itu, hal ini berupaya memahami dan menafsirkan makna suatu teks dengan menguraikan bagaimana media membentuk bingkai atas suatu isu. Peristiwa yang sama juga sering kali dibingkai secara berbeda oleh media. Media terus-menerus mengkonstruksi fakta, mengatur peristiwa sedemikian rupa sehingga menjadi bermakna dan koheren. Kepentingan bisnis dan politik sering kali memiliki dampak yang signifikan terhadap cara peristiwa tertentu digambarkan. Sehingga berita di media online dirancang untuk menarik perhatian publik, misalnya berita politik, pelecehan, pembunuhan, dll.

Aceh memiliki sejarah panjang yang penuh dinamika, mulai dari masa Daerah Operasi Militer (DOM) hingga konflik bersenjata antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan pemerintah Indonesia yang berakhir dengan Perjanjian Helsinki pada 2005.⁵ Konflik bersenjata yang berlangsung selama beberapa decade telah meninggalkan luka mendalam bagi masyarakat Aceh. Selain itu, Aceh juga pernah mengalami bencana besar, yaitu tsunami pada 26 Desember 2004, yang menewaskan lebih dari 200.000 orang. Dampak tsunami tidak hanya

⁵ Najwa Aulia Salwa (2024). *Sejarah dan Perkembangan Konflik Gerakan Separatisme Aceh. Jurnal Demokrasi dan ketahanan Nasional*, 3(2), 103. <https://journal.uns.ac.id/index.php/sovereignty/article/download/1534/811/6393>.

menghancurkan infrastruktur, tetapi seiring berjalannya waktu juga memperburuk kondisi ekonomi Aceh, yang hingga kini tercatat sebagai salah satu daerah termiskin di Indonesia. Tingkat kemiskinan di Aceh mencapai 15,53% pada tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional.⁶ Kondisi ini menciptakan tantangan besar bagi masyarakat dalam hal keamanan dan kesejahteraan.

Setelah Aceh secara resmi menerapkan syariat Islam, seluruh kegiatan di provinsi ini diatur oleh berbagai qanun yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA). Qanun-qanun ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hukum pidana, ekonomi, dan sosial. Misalnya, Qanun Nomor 8 Tahun 2014 mengatur pokok-pokok syariat Islam yang meliputi aqidah, ibadah, dan muamalah, sementara Qanun Nomor 6 Tahun 2014 mengatur hukum pidana (jinayat), meliputi larangan khamar (minuman keras), maisir (judi), khalwat, ikhtilath, zina, pelecehan seksual, dan pemerkosaan.⁷ Penerapan qanun-qanun ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam kehidupan masyarakat Aceh, dengan harapan bahwa hukum syariah dapat memberikan perlindungan dan keadilan bagi masyarakat. Syariat Islam seharusnya hadir untuk melindungi masyarakat dari kejahatan dan memberikan pedoman moral yang jelas. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan syariat tidak selalu mencapai tujuan tersebut.

⁶Web:<https://news.detik.com/berita/d-5925014/data-bps-aceh-masuk-5-provinsi-miskin-di-indonesia/amp> diakses pada 25 Februari 2025, pukul 20.00 WIB.

⁷ Web: <https://atjehwatch.com/2022/11/02/sejarah-panjang-syariat-islam-di-aceh/> diakses pada 25 Februari 2025, pukul 20.00 WIB.

Salah satu hal yang mengkhawatirkan adalah meningkatnya angka kejahatan, termasuk kasus pembunuhan yang terjadi di Aceh. Meskipun qanun-qanun telah disahkan untuk mengatur berbagai aspek kehidupan, realitas menunjukkan bahwa kasus-kasus kekerasan dan kejahatan masih sering terjadi. Dulu, kasus-kasus seperti ini lebih sering kita dengar terjadi di luar Aceh, akan tetapi sekarang kejadian itu sudah mulai banyak terdengar di Aceh. Seperti, pembunuhan Siti Alia Humaira pada Desember 2024, kasus tersebut terjadi dengan berlatarbelakang motif bahwa si korban tidak meminjamkan motornya kepada pelaku. Dari hal ini dapat dikatakan, penghilangan nyawa manusia begitu mudah sehingga dapat berimplikasi pada penerapan syariat islam dalam menciptakan keamanan dan ketertiban di masyarakat.

Beberapa contoh mengenai pemberitaan kasus-kasus terkait pembunuhan di Aceh 2024 yang diangkat oleh media Aceh, tribunnews.com dan [Ajnn.net](http://ajnn.net), antara lain:

Kasus pembunuhan seorang wanita paruh baya di Kajhu, Aceh Besar, yang terjadi pada awal Januari 2024 menjadi sorotan dua media lokal terkemuka, yakni [Ajnn.net](http://ajnn.net) dan [Aceh.tribunnews.com](http://aceh.tribunnews.com). Keduanya menyampaikan pemberitaan yang membahas insiden tragis tersebut, namun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda. (Versi [Ajnn.net](http://ajnn.net)) pertama kali mempublikasikan berita terkait kasus ini pada 2 Januari 2024 dengan judul “Wanita Paruh Baya Ditemukan Tewas Bersimbah Darah di Kajhu Aceh Besar”.⁸ Dalam artikel tersebut, [Ajnn.net](http://ajnn.net)

⁸Web: <https://www.ajnn.net/news/wanita-paruhbaya-ditemukan-tewas-bersimbah-darah-di-kawasan-kajhu-aceh-besar/index.html> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 09.00 WIB.

menggambarkan suasana lokasi kejadian secara lugas. Evy Marina Amaliawati, seorang wanita berusia sekitar 50 tahun, ditemukan tewas dalam kondisi bersimbah darah di kawasan Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. Media ini menyoroti fakta bahwa polisi masih dalam tahap awal penyelidikan untuk mengungkap motif dan mencari pelaku. Berita tersebut berfokus pada informasi faktual tentang kondisi korban serta proses awal penanganan kasus oleh aparat penegak hukum.

Berbeda dengan Ajnn.net, (Versi Aceh.tribunnews.com) menerbitkan berita lanjutan sehari setelahnya pada 3 Januari 2024 dengan judul “Kasus Kematian Wanita di Kajhu, 6 Saksi Diperiksa, Ini Keterangan Putri Korban dan Tetangga”.⁹ Dalam artikel ini, media tersebut lebih menitikberatkan pada proses pemeriksaan saksi dan keterangan yang diperoleh dari berbagai pihak, termasuk anak korban dan tetangganya. Berdasarkan laporan tersebut, korban diketahui sedang berkunjung ke Kajhu untuk menjenguk anaknya sebelum insiden tragis terjadi.

Pemberitaan Aceh.tribunnews.com menampilkan perkembangan penting dalam penyelidikan, yaitu pemeriksaan enam saksi oleh pihak kepolisian. Media ini memberikan narasi yang lebih mendalam mengenai latar belakang korban, situasi di sekitar lokasi kejadian, dan dugaan awal bahwa motif pembunuhan mungkin terkait masalah pribadi. Pendekatan ini membuat orang mendapatkan gambaran yang lebih kompleks dan emosional tentang kasus tersebut, berbeda dari Ajnn.net yang lebih fokus pada fakta awal kejadian.

⁹ Web: <https://aceh.tribunnews.com/amp/2024/01/03/kasus-kematian-wanita-di-kajhu-6-saksi-diperiksa-ini-keterangan-putri-korban-dan-tetangga> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 09.00 WIB.

Perbedaan framing antara kedua media cukup mencolok. Ajnn.net cenderung menyampaikan informasi secara faktual dengan fokus pada kronologi kejadian dan situasi di lapangan tanpa menyentuh aspek emosional atau spekulasi terkait motif pembunuhan. Media ini mempertahankan gaya pemberitaan yang lugas dan objektif dengan memberi perhatian besar pada proses awal investigasi. Sebaliknya, Aceh.tribunnews.com menghadirkan pemberitaan yang lebih naratif dan investigatif. Media ini tidak hanya menyoroti perkembangan kasus dari sisi polisi tetapi juga menggali informasi dari saksi-saksi yang dekat dengan korban. Dengan memasukkan keterangan dari putri korban dan tetangga, Aceh.tribunnews.com berusaha membangun cerita yang lebih lengkap dan kontekstual tentang hubungan korban dengan lingkungan sekitar serta aktivitas terakhirnya sebelum peristiwa tragis itu terjadi.

Dari segi kedalaman teks, Ajnn.net memberikan laporan yang lebih ringkas dan langsung kepada inti informasi. Berita tersebut terbatas pada kronologi temuan korban dan proses awal investigasi dari aparat kepolisian. Sebaliknya, Aceh.tribunnews.com menyusun narasi yang lebih kompleks dengan menonjolkan hasil pemeriksaan saksi dan kemungkinan motif pembunuhan. Pemberitaan kedua media ini menunjukkan bagaimana pendekatan yang berbeda dalam framing berita dapat memengaruhi persepsi pembaca terhadap sebuah kasus kriminal. Ajnn.net menekankan pada fakta tanpa spekulasi, sementara Aceh.tribunnews.com berusaha membangun narasi yang lebih personal dan emosional. Keduanya saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang utuh tentang kasus pembunuhan di Kajhu yang menjadi perhatian publik.

Setelah pemberitaan kasus tersebut, Pada tahun 2024 kasus pembunuhan tragis yang menewaskan Siti Alia Humaira, seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh (UMMAH) di Bireuen, menarik perhatian luas dan menjadi sorotan pemberitaan media lokal seperti Ajnn.net dan Aceh.tribunnews.com. Kedua media ini memberitakan perkembangan kasus dari berbagai sudut pandang yang berbeda, menghasilkan framing yang tidak hanya menggambarkan fakta kejadian tetapi juga memberikan wawasan mengenai proses hukum serta dampak emosional yang menyertainya.

Versi Ajnn.net pertama kali melaporkan kasus ini pada 2 Agustus 2024 dengan artikel berjudul “Pelaku Pembunuh Mahasiswi UMMAH Bireuen Ditangkap”.¹⁰ Berita ini langsung menyoroti keberhasilan pihak kepolisian dalam menangkap pelaku bernama RJ, yang sebelumnya sempat buron. Informasi yang disampaikan singkat dan lugas dengan penjelasan bahwa motif pembunuhan adalah penolakan korban untuk meminjamkan motor kepada pelaku. Penolakan ini memicu kemarahan RJ yang kemudian menikam korban hingga meninggal dunia. Artikel ini termasuk dalam kategori straight news (berita langsung) karena menyajikan informasi secara ringkas, faktual, dan langsung ke inti peristiwa tanpa tambahan opini atau narasi emosional.

Pada 2 Agustus 2024, Ajnn.net kembali memberitakan perkembangan kasus ini dengan artikel berjudul “Pembunuh Mahasiswi UMMAH Bireuen Diminta Dihukum Setimpal”.¹¹ Berita ini berfokus pada proses persidangan, di mana jaksa

¹⁰Web:<https://www.ajnn.net/news/pelaku-pembunuh-mahasiswi-ummah-bireuen-ditangkap/index.html> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 11.00 WIB.

¹¹Web:<https://www.ajnn.net/news/pembunuh-mahasiswi-ummah-bireuen-diminta-dihukum-setimpal/index.html> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 11.10 WIB.

penuntut umum (JPU) menuntut hukuman mati untuk RJ. Dalam pemberitaan ini, keluarga korban menyuarakan harapan agar pelaku dijatuhi hukuman setimpal atas tindakan keji yang telah dilakukan. Persidangan dilaksanakan secara daring karena pelaku tidak hadir secara langsung di ruang sidang utama.

Pada 24 Desember 2024, Ajnn.net menerbitkan berita lanjutan berjudul “Pembunuh Mahasiswi UMMAH Bireuen Divonis Hukuman Mati”.¹² Artikel ini menyampaikan bahwa Pengadilan Negeri Bireuen telah menjatuhkan vonis hukuman mati kepada RJ. Hakim menilai bahwa pembunuhan tersebut dilakukan dengan perencanaan matang dan niat yang kuat, sehingga pelaku layak mendapatkan hukuman maksimal. Fokus pemberitaan Ajnn.net tetap pada fakta persidangan dan keputusan hukum yang diambil tanpa eksplorasi emosional yang mendalam.

Dalam (Versi Aceh.tribunnews.com) juga mengikuti perkembangan kasus ini secara menyeluruh dengan pendekatan yang berbeda. Pada 26 Desember 2024, media ini menerbitkan artikel berjudul “Perjalanan Kasus Pembunuhan Mahasiswi di Aceh, Motif Dendam hingga Vonis Hukuman Mati untuk RJ”.¹³ Berita ini tidak hanya memuat fakta kronologis tetapi juga menggambarkan perjalanan panjang kasus dari penangkapan pelaku, tuntutan jaksa, hingga vonis hukuman mati. Aceh.tribunnews.com menyoroti bagaimana proses hukum berjalan untuk memberikan keadilan bagi korban serta dampak emosional yang dirasakan oleh

¹²Web:<https://www.ajnn.net/news/pembunuh-mahasiswi-ummah-bireuen-divonis-hukuman-mati/index.html> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 11.20 WIB.

¹³Web:<https://m.tribunnews.com/amp/regional/2024/12/26/perjalanan-kasus-pembunuhan-mahasiswi-di-aceh-motif-dendam-hingga-vonis-hukuman-mati-untuk-rj> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 12.00 WIB.

keluarga korban. Artikel ini menggambarkan RJ sebagai pelaku yang dengan sengaja merencanakan pembunuhan setelah permintaan untuk meminjam motor ditolak oleh korban. Fokus berita juga menampilkan proses persidangan yang dilakukan secara daring serta bagaimana bukti-bukti dan kesaksian yang dihadirkan menjadi dasar hakim dalam menjatuhkan hukuman mati.

Berbeda dengan Ajnn.net yang lebih lugas, Aceh.tribunnews.com menggunakan gaya penulisan yang lebih naratif dan deskriptif, membangun cerita yang menggugah perhatian pembaca dengan menggambarkan dampak kasus ini secara emosional dan moral. Artikel berita ini termasuk dalam kategori feature news (berita kisah) karena berisi narasi mendalam yang menggali sisi emosional serta proses hukum yang kompleks.

Perbedaan framing antara kedua media ini terlihat jelas. Ajnn.net menonjolkan aspek penegakan hukum dengan fokus pada fakta-fakta objektif, mulai dari proses penangkapan pelaku, tuntutan hukuman mati, hingga keputusan pengadilan. Media ini memberikan informasi yang lugas tanpa banyak eksplorasi emosional, menjadikannya sebagai contoh pemberitaan yang bersifat faktual dan berbasis kronologi. Sebaliknya, Aceh.tribunnews.com memilih pendekatan yang lebih emosional dan mendalam. Media ini menampilkan perjalanan kasus secara lengkap dengan menonjolkan proses hukum, dampak emosional, serta motif pembunuhan yang dikaitkan dengan niat dan perencanaan kuat dari pelaku. Gaya pemberitaan Aceh.tribunnews.com berusaha menggugah empati pembaca dengan menunjukkan pentingnya keadilan bagi korban dan keluarganya.

Kasus lainnya juga menggemparkan masyarakat Aceh dan menjadi perhatian media yaitu terjadi pada Oktober 2024, kasus pembunuhan seorang mahasiswa asal Meulaboh di Jeulingke, Banda Aceh, mengguncang masyarakat dan menjadi isu yang ramai diperbincangkan di media lokal. Kejadian tragis ini menarik perhatian dua media utama, yakni Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net, yang memberitakan peristiwa tersebut dengan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi.

Versi Aceh.tribunnews.com menjadi salah satu media pertama yang memberitakan kasus ini pada 19 Oktober 2024 dengan judul “Dugaan Pembunuhan di Jeulingke, Korban Diduga Dibunuh Saat Tidur”.¹⁴ Dalam artikel ini, dijelaskan bahwa korban ditemukan tewas di kamar kosnya dengan luka tusukan di leher. Berdasarkan keterangan awal, korban diduga dibunuh saat sedang tidur. Berita ini menyoroti suasana duka di lingkungan kos dan keterkejutan masyarakat sekitar yang tidak menyangka peristiwa kriminal seperti ini bisa terjadi di lingkungan mahasiswa.

Sehari setelah pemberitaan tersebut, (Versi Ajnn.net) menerbitkan berita berjudul “Polisi Tangkap Terduga Pelaku Pembunuhan Mahasiswa di Jeulingke Banda Aceh”.¹⁵ Artikel ini memberikan informasi tentang keberhasilan polisi dalam menangkap pelaku kurang dari 24 jam setelah kejadian. Identitas korban dan kronologi singkat penangkapan pelaku turut dipaparkan. Berita ini lebih menekankan pada upaya cepat aparat dalam menyelesaikan kasus serta langkah-langkah investigasi yang telah dilakukan.

¹⁴Web:<https://aceh.tribunnews.com/amp/2024/10/19/dugaan-pembunuhan-di-jeulingke-korban-diduga-dibunuh-saat-tidur> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Web:<https://www.ajnn.net/news/polisi-tangkap-terduga-pelaku-pembunuhan-mahasiswa-di-jeulingke-> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 11.00 WIB.

Pada 21 Oktober 2024, kedua media kembali mengabarkan perkembangan kasus tersebut. Aceh.tribunnews.com menerbitkan artikel berita berjudul “Ini Motif Pembunuhan Mahasiswa di Jeulingke, Pelaku Ingin Curi HP Korban untuk Modal Pulang Kampung”.¹⁶ Dalam berita ini, pelaku mengaku bahwa niat awalnya adalah mencuri ponsel korban untuk biaya pulang kampung. Karena khawatir korban terbangun dan memergoki aksinya, pelaku kemudian menikam leher korban hingga tewas. Berita ini menyoroti motif ekonomi di balik tindakan kriminal tersebut dan memberikan gambaran tentang bagaimana niat awal pencurian berubah menjadi pembunuhan brutal. Artikel ini menegaskan bahwa motif utama pelaku adalah kebutuhan uang untuk pulang kampung. Media ini juga menyebutkan bahwa pelaku dapat menghadapi ancaman hukuman mati akibat perbuatannya yang dianggap sebagai tindakan pembunuhan berencana.

Di hari yang sama, Ajnn.net menerbitkan artikel berjudul “Polisi Gelar Rekonstruksi Pembunuhan Mahasiswa di Jeulingke, Pelaku Peragakan 25 Adegan”.¹⁷ Berita ini menyoroti proses rekonstruksi yang dilakukan oleh polisi, di mana pelaku memperagakan 25 adegan yang menggambarkan kronologi kejadian, termasuk saat korban ditikam hingga meninggal dunia. Fokus pemberitaan Ajnn.net adalah pada langkah-langkah investigasi dan pembuktian hukum yang dilakukan oleh aparat penegak hukum untuk memperkuat kasus ini.

¹⁶Web:<https://aceh.tribunnews.com/amp/2024/10/21/ini-motif-pembunuhan-mahasiswa-di-jeulingke-pelaku-ingin-curi-hp-korban-untuk-modal-pulang-kampungbanda-aceh/index.html> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 11.00 WIB.

¹⁷Web:<https://www.ajnn.net/news/polisi-gelar-rekonstruksi-pembunuhan-mahasiswa-di-jeulingke-pelaku-peragakan-25-adegan/index.html> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 20.00 WIB.

Aceh.tribunnews.com lebih menekankan pada kronologi kejadian, motif pelaku, serta dampak emosional dari kasus ini. Media ini cenderung mengedepankan cerita yang lebih naratif dan menggugah perasaan pembaca dengan mengangkat motif ekonomi pelaku serta kemungkinan ancaman hukuman mati. Fokus pemberitaan Aceh.tribunnews.com adalah pada bagaimana keadilan dapat ditegakkan untuk korban melalui proses hukum yang jelas. Sebaliknya, Ajnn.net menyoroti aspek investigasi dan proses hukum secara faktual dan mendalam. Media ini memberikan perhatian khusus pada proses rekonstruksi kasus, langkah-langkah investigasi polisi, serta pandangan kuasa hukum yang mempertanyakan kemungkinan adanya unsur pembunuhan berencana.

Dari segi deskripsi teks juga dapat kita lihat bahwa, Aceh.tribunnews.com menyajikan berita dengan gaya penulisan yang deskriptif dan naratif, sedangkan Ajnn.net memilih format yang lebih faktual dan langsung ke inti informasi. Kedua media ini menunjukkan pendekatan pemberitaan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menggambarkan kasus pembunuhan mahasiswa di Jeulingke. Pemberitaan yang mereka hadirkan tidak hanya membantu masyarakat memahami fakta kejadian, tetapi juga memperlihatkan bagaimana proses hukum berjalan dalam menegakkan keadilan bagi korban.

Dari pemberitaan mengenai kasus pembunuhan di Aceh sepanjang tahun 2024 oleh Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net, terlihat adanya perbedaan mencolok dalam cara kedua media membingkai atau memframing berita. Saat media Ajnn.net melaporkan kasus pembunuhan mahasiswa di Jeulingke, mereka menggunakan kata-kata yang langsung menonjolkan detail yang faktual, seperti "*rekonstruksi*

kasus” atau *“pelaku ditangkap*”. Pilihan kata ini memberikan kesan bahwa penanganan kasus tersebut dengan serius dan nyata. Sebaliknya, Aceh.tribunnews.com lebih memilih narasi yang menonjolkan fakta awal, seperti korban *“dibunuh saat tidur”* atau *“dibunuh sosok misterius”*, pilihan kata memberikan penekanan pada lokasi kejadian serta kondisi korban. Ini menunjukkan bahwa kedua media memiliki pendekatan yang berbeda dalam menarik perhatian setiap pembaca.

Perbedaan framing ini juga terlihat dalam konteks kedalaman berita. Aceh.tribunnews.com sering menyampaikan perjalanan kasus secara kronologis dan mendalam, seperti pada kasus pembunuhan mahasiswa (UMMAH) bireuen. Mereka menyoroti proses hukum hingga vonis hukuman mati terhadap pelaku, dengan fokus pada upaya keadilan yang ditegakkan. Sebaliknya, Ajnn.net lebih sering menampilkan detail awal kasus, seperti latar belakang korban dan pelaku, atau kondisi korban di lokasi kejadian. Dalam kasus yang sama, Ajnn.net menggunakan frasa seperti *“pelaku ditangkap”* untuk menonjolkan keberhasilan polisi dalam tahap awal penyelidikan. Pendekatan ini memberi kesan bahwa fokus Ajnn.net adalah pada langkah-langkah awal penegakan hukum.

Framing yang berbeda tersebut dapat memengaruhi bagaimana setiap orang memahami dan merespons berita, tergantung pada gaya penyajian dan kedalaman informasi yang disampaikan oleh media. Dari perspektif audiens, gaya bahasa dan pilihan narasi dalam berita dapat menciptakan dampak psikologis tertentu, seperti empati, kecemasan, atau simpati terhadap korban. Setelah membaca berita dari Aceh.tribunnews.com, karena gaya pemberitaan mereka sering menggunakan

deskripsi yang langsung dan grafis, seperti “*korban ditemukan dalam kondisi berlumuran darah di bagian leher sebelah kanan dan luka tusukan di bagian dada*” atau “*bersimbah darah*”. Hal ini memberikan kesan bahwa kejadian tersebut sangat mengerikan, bukan hanya karena fakta kasusnya, tetapi juga karena bagaimana berita itu dibingkai oleh media. Sebaliknya, berita dari Ajnn.net terasa lebih terstruktur dan informatif, yang membuat pembaca memahami konteks kasus tanpa terlalu menekankan sisi dramatisnya.

Dari observasi ini, dapat disimpulkan bahwa sebuah framing berita itu sangat memengaruhi bagaimana setiap orang menangkap dan merespons isi berita. Dari media Aceh.tribunnews.com cenderung membentuk berita dengan gaya yang lebih lugas dan emosional, sering menggunakan detail grafis untuk menonjolkan kesan serius dan mendesak. Di sisi lain, dari pemberitaan media Ajnn.net lebih berfokus pada kronologi, proses hukum, dan penyelidikan jangka panjang, sehingga memberikan konteks kejelasan yang lebih informatif. Oleh karena itu, berita tidak hanya dipengaruhi oleh fakta yang dilaporkan, tetapi juga oleh cara media membingkai informasi tersebut. Framing inilah yang akhirnya membentuk persepsi banyak orang terhadap urgensi dan dampak dari kasus yang diberitakan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara atau pola pemingkaian yang dilakukan oleh Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam memberitakan kasus-kasus pembunuhan di Aceh sepanjang tahun 2024. Aceh.tribunnews.com dipilih karena merupakan salah satu media online lokal besar di Aceh yang sering memberitakan peristiwa kriminal secara detail. Sementara itu, Ajnn.net adalah media online lokal di Aceh yang dikenal kritis dan sering

menyoroti isu-isu hukum serta sosial. Dengan membandingkan pola pemberitaan dari kedua media ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara pembingkai berita kriminal di Aceh. Maka, berdasarkan dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik mengkaji judul *Analisis Framing Pemberitaan Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net Terhadap Kasus-kasus Pembunuhan di Aceh (2024).*

B. Rumusan Masalah

Dengan dasar permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perbedaan framing yang digunakan oleh media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam memberitakan kasus-kasus pembunuhan di Aceh tahun (2024)?
- 2) Bagaimana cara media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam membingkai realitas pada pemberitaan kasus-kasus pembunuhan di Aceh tahun (2024)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan yang dikajikan lebih lanjut untuk mengetahui arah penulisan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Menganalisis pola framing yang digunakan oleh Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam pemberitaan kasus-kasus pembunuhan di Aceh tahun 2024.
- 2) Membandingkan perbedaan cara sudut pandang kedua media tersebut dalam membingkai suatu pemberitaan.

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

1.) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian framing ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam proses pengembangan penelitian jurnalistik, terutama bagi peneliti berbasis kualitatif yang mempelajari media massa, khususnya penelitian yang menggunakan analisis framing.
- b. Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan pembaca dalam pembedaan berita kasus-kasus pembunuhan di Aceh (2024) di media online *Aceh.tribunnews.com* dan *Ajnn.net*

2.) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada jurnalis dan editor tentang pentingnya penyajian berita yang seimbang dan bertanggung jawab, terutama dalam isu sensitif seperti pembunuhan. Media dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi gaya pemberitaan mereka, sehingga lebih etis dan tidak memicu stigma atau ketakutan yang tidak perlu di masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini Penelitian membantu masyarakat Aceh untuk lebih kritis terhadap berita yang mereka baca. Dengan memahami suatu framing, masyarakat dapat lebih selektif dalam menyerap informasi, mengurangi potensi manipulasi opini, dan membangun kepercayaan yang lebih baik terhadap media.

3.) Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengajarkan teori framing kepada mahasiswa, terutama mereka yang mengambil mata kuliah komunikasi massa atau jurnalistik. Dengan studi kasus konkret dari Aceh, dosen dapat memberikan contoh penggunaan teori yang relevan dan kontekstual.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan khususnya di bidang media serta komunikasi massa. Penulis juga berharap, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry.
- c. Hasil dari penelitian ini juga berguna untuk studi-studi komunikasi dan media yang lebih lanjut, khususnya yang berfokus pada framing masalah kriminalitas di daerah dengan latar sosial-budaya yang berbeda seperti Aceh. Peneliti lain juga dapat memperluas penelitian ini dengan melihat aspek lain, seperti bagaimana framing memengaruhi perubahan kebijakan atau pembentukan opini publik.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, sangat diperlukan definisi yang lengkap untuk memperjelas ruang lingkup dari penelitian ini. Definisi konsep ini sangat bermanfaat untuk memberikan balasan operasional terhadap beberapa istilah teoritis yang menjadi fakta utama dalam penelitian ini agar tidak terjadi

kesalahpahaman dalam interpretasi. Beberapa kata kunci yang didefinisikan dalam penelitian ini, meliputi sebagai berikut:

1. Analisis Framing

Analisis framing merupakan metode analisis isi kualitatif yang digunakan untuk mengkaji bagaimana media membingkai suatu peristiwa atau isu. Dalam penelitian ini, analisis framing dimaknai sebagai upaya peneliti untuk menelaah cara Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net membangun realitas sosial mengenai kasus-kasus pembunuhan di Aceh melalui pemilihan, penekanan, serta penyajian aspek tertentu dalam pemberitaan.

2. Pemberitaan

Pemberitaan adalah penyajian informasi mengenai suatu peristiwa aktual yang disampaikan media massa kepada khalayak. Dalam konteks penelitian ini, pemberitaan merujuk pada berita-berita yang dipublikasikan oleh Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net terkait kasus-kasus pembunuhan yang terjadi di wilayah Aceh sepanjang tahun 2024.

3. Kasus Pembunuhan

Kasus pembunuhan adalah tindakan pidana yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam penelitian ini, kasus pembunuhan dimaknai sebagai objek pemberitaan yang dianalisis untuk melihat bagaimana kedua media online (Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net) membingkai isu kejahatan tersebut kepada publik.

4. Media Online

Media online adalah platform digital berbasis internet yang berfungsi menyebarkan informasi kepada khalayak luas secara cepat dan interaktif. Dalam konteks penelitian ini, media online yang diteliti adalah Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net sebagai situs berita lokal yang aktif mempublikasikan informasi terkait kasus-kasus pembunuhan di Aceh.

